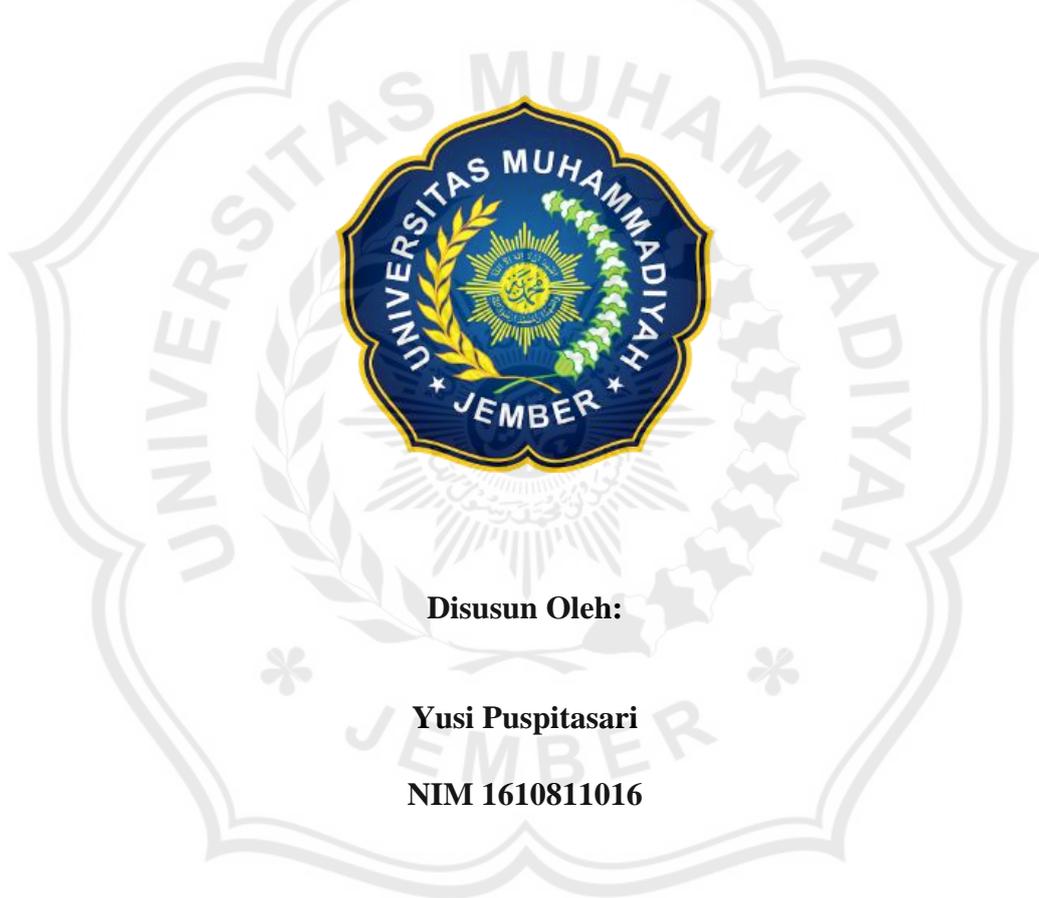


**NASKAH PUBLIKASI**

***SOCIAL LOAFING* MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
JEMBER DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember



**Disusun Oleh:**

**Yusi Puspitasari**

**NIM 1610811016**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Satu (S-1) Psikologi

Pada Tanggal

09 September 2021

---

Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Jember

Dekan



Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi., M.Si

NIP.197505292005012001

**Dewan Penguji**

Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., MA

NIP.197805072005012001

**Tanda Tangan**

**SOCIAL LOAFING MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
JEMBER DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Yusi Puspitasari<sup>1</sup>, Erna Ipak Rahmawati<sup>2</sup>, Danan Satriyo Wibowo<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

**INTISARI**

*Social Loafing* merupakan penurunan kinerja seorang individu ketika bekerja secara tim dalam hal ini terkait pengurangan motivasi dan usaha individu, juga perilaku membiarkan orang lain melakukan pekerjaan atau suatu tugas kelompok di karenakan mengandalkan individu lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Social Loafing* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 329 mahasiswa pada rentang usia 18 sampai 25 tahun dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *Social Loafing* sebanyak 18 aitem terdiri dari 9 favorabel dan 9 unfavorabel.

Hasil penelitian yang melibatkan 329 mahasiswa sebagai subjek penelitian menunjukkan 182 berada pada kategori tinggi atau sebesar 55% dan sebanyak 147 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 45%. Perilaku *Social Loafing* di masa pandemi pada kenyataannya muncul dan dilakukan oleh mahasiswa yang artinya mahasiswa di masa pandemi memberikan sedikit usaha atau kontribusinya serta adanya penurunan kinerja pada saat bekerja secara kolektif atau berkelompok. Kesemua aspek memperoleh hasil yang tinggi, Aspek free ride memperoleh hasil 268 mahasiswa atau sebesar 81%. Aspek pelebaran tanggungjawab sebanyak 230 mahasiswa atau sebesar 70%. Aspek berikutnya adalah menurunnya motivasi sebanyak 216 mahasiswa atau prosentase 66%. Aspek sikap pasif menghasilkan 199 mahasiswa atau sebesar 66%. Aspek terakhir yakni penurunan kesadaran akan evaluasi memperoleh hasil sebanyak 199 mahasiswa dengan prosentase 66%.

**Kata Kunci:** *Social Loafing, Covid-19, Mahasiswa*

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

## **SOCIAL LOAFING STUDENTS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER IN THE COVID-19 PANDEMIC**

**Yusi Puspitasari<sup>1</sup>, Erna Ipak Rahmawati<sup>2</sup>, Danan Satriyo Wibowo<sup>3</sup>**  
Faculty of Psychology, Universitas Muhammadiyah Jember

### **INTISARI**

*Social Loafing is a decrease in the performance of an individual when working in a team in this case related to a reduction in individual motivation and effort, as well as the behavior of letting others do work or a group task due to relying on other individuals. This study aims to find out the description of Social Loafing for students at the Muhammadiyah University of Jember during the covid-19 pandemic. This study uses a descriptive quantitative approach. The number of samples in this study were 329 students in the age range of 18 to 25 years with a random sampling technique. Collecting data using the Social Loafing scale with 18 items consisting of 9 favorable and 9 unfavorable.*

*The results of the study involving 329 students as research subjects showed 182 were in the high category or 55% and as many as 147 students were in the low category with a percentage of 45%. Social Loafing behavior during the pandemic in fact appears and is carried out by students, which means students during the pandemic give little effort or contribution and there is a decrease in performance when working collectively or in groups. All aspects obtained high results, the free ride aspect obtained results of 268 students or 81%. Aspects of widening responsibilities as many as 230 students or by 70%. The next aspect is the decrease in motivation as many as 216 students or a percentage of 66%. The passive attitude aspect resulted in 199 students or 66%. The last aspect, namely the decrease in awareness of evaluation, resulted in 199 students with a percentage of 66%.*

**Keywords:** *Social Loafing, Covid-19, Student*

1. *Researcher*
2. *Supervisor I*
3. *Supervisor II*

## A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 hadirnya pandemi covid-19 telah membuat mahasiswa merasakan situasi belajar yang berbeda yakni perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*. Situasi krisis yang datang secara tiba-tiba ini memiliki dampak yang luar biasa bagi mahasiswa salah satunya mahasiswa merasakan kurang kondusifnya lingkungan dirumah serta banyaknya distraktor dari lingkungan sekitar membuat mahasiswa kehilangan motivasi untuk tetap fokus dalam hal ini, juga akan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran baik individu maupun kelompok (Nurkholis, 2020). Beberapa kesulitan adaptasi yang dihadapi mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran secara daring yakni tidak terbiasa dengan kelas online, keadaan rumah yang tidak kondusif untuk mengikuti perkuliahan secara daring, sulitnya berkonsentrasi saat belajar di rumah, kesulitan membagi waktu antara bekerja dan mengikuti proses pembelajaran (Hermansyah, 2020).

Tugas merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan, termasuk ketika mendapat tugas secara berkelompok (Dzalila, dkk 2020) dalam hal ini tentu komunikasi yang baik dalam kelompok sangat diperlukan tanpa adanya komunikasi yang baik tidak menutup kemungkinan pengerjaan tugas menjadi berantakan atau bahkan tugas tidak tersentuh sama sekali. Namun dengan situasi yang berjauhan tidak ada yang dapat diandalkan selain menggunakan teknologi. Beberapa individu akan merasa dirugikan karena kerja kelompok berjalan

dengan tidak maksimal sehingga membutuhkan pengaturan waktu yang tepat ketika akan berdiskusi dengan anggota lainnya.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan aspek yang telah diperoleh menunjukkan bahwa *Pertama*, ketika mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk turut ikut serta dalam melakukan kegiatan secara kelompok hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh yakni di masa pandemi ini perkuliahan secara daring dirasa membuat jenuh sehingga mahasiswa merasa semakin malas dan lebih memilih untuk mengerjakan aktivitas lain atau kegiatan pribadi yang tidak berkaitan dengan kuliah selama ada anggota lainnya yang menyelesaikan tugas kelompok, beberapa mahasiswa tidak bersemangat serta tidak berinisiatif dalam mencari materi tugas secara berkelompok dan seringkali meninggalkan sesi perkuliahan dengan mematikan video dikarenakan perkuliahan tidak dilaksanakan secara tatap muka mahasiswa cenderung tidak menyiapkan diri dan menunjukkan sikap siap dalam menjalankan proses pembelajaran.

*Kedua*, seorang individu bersikap pasif dan tidak berpartisipasi pada saat menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok hasil wawancara yang dilakukan mahasiswa yakni ketika masa pandemi Covid-19 cenderung untuk pasif atau tidak aktif dalam melakukan diskusi kelompok dan memberikan masukan terhadap tugas dengan tidak menjawab atau memberikan respon ketika sesi diskusi dilaksanakan karena hadirnya anggota yang lebih dominan dan ketika diskusi dilaksanakan secara virtual

mahasiswa cenderung menghindari untuk beradu argumen karena seringkali informasi tidak tersampaikan dengan baik dan menimbulkan masalah tersendiri, beberapa mahasiswa tidak aktif saat sesi tanya jawab atau diskusi karena seringkali mahasiswa mengikuti perkuliahan di luar rumah dengan aktivitas lain.

*Ketiga*, adanya pelebaran tanggungjawab, hal tersebut sejalan dengan informasi yang telah diperoleh yakni ketika mengerjakan tugas kelompok beberapa mahasiswa cenderung hanya mengerjakan seadanya dan memberikan tugas tersebut ke anggota kelompok lain yang dirasa mampu menyelesaikan tugas dan menganggap bahwa hasil tugas lebih optimal ketika di kerjakan oleh anggota yang di anggap pintar, adanya beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas kelompok secara keseluruhan dikarenakan anggota lainnya sulit untuk dihubungi dan di ajak berkoordinasi dengan alasan buruknya koneksi internet di sekitar rumah dan beberapa lainnya bekerja hal tersebut lah yang mengakibatkan pengaturan waktu kelompok seringkali mengalami kesulitan untuk mengadakan pertemuan secara virtual.

*Keempat*, yakni individu yang melakukan *free ride* atau mendumpleng pada usaha oranglain tanpa melakukan kontribusi pada kelompoknya pernyataan tersebut sejalan dengan pemaparan mahasiswa yang menyatakan bahwa ketika masih ada anggota kelompok lainnya yang dianggap dominan, dipercaya dan mampu menyelesaikan tugas yang dimiliki kelompok, mahasiswa tersebut memilih untuk mengandalkan

anggota kelompok tersebut yang dirasa sanggup mengerjakan tugas dengan lebih optimal sementara dirinya tidak terlibat dalam pengerjaan tugas. Beberapa mahasiswa lainnya menyatakan bahwa ketika mendapat bagian tugas yang dirasa sulit dan tidak bisa menyelesaikannya maka dirinya seringkali tidak mengerjakan tugas tersebut tanpa memberi konfirmasi kepada anggota kelompok lainnya.

*Kelima*, adanya penurunan kesadaran akan evaluasi dari anggota kelompok lainnya menurut hasil wawancara yang telah dilakukan yakni beberapa mahasiswa yang seringkali tidak merespon kelompok dalam hal pengerjaan tugas menganggap tidak mendapatkan teguran oleh anggota kelompok lainnya dan tidak ada aturan yang kelompok sepakati bersama dalam memberikan teguran kepada anggota yang seringkali tidak menyelesaikan tugas dan sulit untuk di hubungi sehingga perilaku tersebut seringkali dimaklumi dan beberapa mahasiswa tetap melakukan kemalasan sosial, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa tidak memberikan teguran kepada anggotanya yang tidak memberikan kontribusi karena merasa tidak enak hati serta menghindari terjadinya konflik pribadi di dalam kelompok. Beberapa mahasiswa merasa biasa saja dan tidak khawatir ketika dirinya mengerjakan tugas seadanya karena memiliki aktivitas lain.

Penelitian ini akan membahas secara spesifik mengenai gambaran *Social Loafing* di masa pandemi Covid-19 sehingga tema tersebut sangat menarik dan penting untuk dikaji karena adanya dampak tersendiri yang ditimbulkan dari masa pandemi covid-19 ini yakni berupa perubahan situasi

atau kondisi pembelajaran dimana seluruh kegiatan dilaksanakan secara *daring* sehingga hal tersebut akan semakin memperkuat perilaku *Social Loafing* di masa pandemi covid-19 karena adanya situasi dan kondisi tertentu yang belum pernah terjadi sehingga membutuhkan adaptasi dari mahasiswa untuk mampu tetap efektif ketika bekerja secara berkelompok

## **B. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dimana menurut (Azwar, 2019) merupakan penelitian dengan menekankan analisa pada data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisa statistika. Populasi penelitian yakni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 329 mahasiswa yang diperoleh berdasarkan tabel *Issach Michael* dengan pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Skala psikologi *social loafing* yang digunakan sebagai metode pengumpulan data terdiri dari 18 aitem. Metode analisis data menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* Versi 21 dan dengan bantuan *Ms. Excel* 2013.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 329 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dimana menghasilkan prosentase sebesar 55% mengindikasikan tingginya perilaku *Social Loafing* yang terjadi di masa pandemi covid-19 yang artinya mahasiswa mengurangi kinerja saat berada dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individu Myers (Panjaitan, 2019).

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember mengindikasikan dari kesemua aspek menunjukkan hasil yang cenderung tinggi di antaranya aspek *Free ride* dengan jumlah prosentase sebesar 81% yang artinya, mahasiswa menganggap hadirnya individu atau anggota kelompok lain mampu menyelesaikan tanggungjawab yang dimiliki kelompok merupakan perilaku yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa ketika bekerja atau mengerjakan tugas secara berkelompok Myers (Panjaitan, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengurangan kinerja bisa terjadi ketika hadirnya individu lain yang mampu memenuhi tanggungjawab kelompok serta adanya anggapan bahwa, tugas secara berkelompok dapat terpenuhi dengan beberapa orang saja yang berada dalam kelompok biasanya oleh individu yang di anggap pintar, aktif, berprestasi sehingga cenderung di percaya untuk menyelesaikan kewajiban yang dimiliki. Diperkuat dengan hasil wawancara yang telah diperoleh bahwa mahasiswa ketika bekerja secara kelompok seringkali tidak yakin dan percaya terhadap tugas yang sudah dikerjakan oleh diri sendiri, anggapan inilah yang kemudian membuat mahasiswa ketika mendapati ada anggota kelompok yang di anggap lebih mampu dan dominan akan cenderung dipercaya untuk menyelesaikan tugas kelompok dan mahasiswa meyakini bahwa hasilnya akan lebih optimal. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi resiko atau menghindari kesalahan dari pengerjaan tugas, nilai dari tugas tersebut kurang maksimal, atau bahkan tidak lulus di mata kuliah tersebut.

Aspek sikap pasif menunjukkan hasil prosentase sebesar 60% yang artinya mahasiswa pada saat berkelompok cenderung pasif atau diam, tidak aktif pada saat melakukan diskusi kelompok dan pengerjaan tugas kelompok karena masih ada anggota kelompok lain yang berpartisipasi dalam penyelesaian tugas di masa pandemi covid-19. Pendapat Curseu (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa faktanya terdapat kekurangan atau batasan interaksi dalam kelompok virtual yang akan menghasilkan efek negatif terhadap informasi yang disampaikan karena, peralihan komunikasi atau interaksi secara tatap muka dengan interaksi secara virtual, dirasa tidak sepenuhnya dapat memfasilitasi pesan tersebut tersampaikan dan dimengerti dengan baik. Dimasa pandemi covid-19 diskusi atau proses perkuliahan dilaksanakan secara *daring* hal tersebut yang kemudian membuat masing-masing anggota kelompok kurang memiliki daya tarik satu sama lainnya. sehingga hal tersebut membuat beberapa mahasiswa seringkali menghindar, menganggap remeh perintah tugas yang di berikan seperti sulit dihubungi dan tidak ada kabar ketika membahas tugas di grup. Mahasiswa juga memilih untuk diam atau tidak aktif dalam melakukan diskusi kelompok. Tidak memberikan masukan terhadap tugas dengan tidak menjawab atau memberikan respon ketika sesi diskusi dan memilih untuk mengikuti keputusan tanpa mencoba mengemukakan pendapat atau enggan untuk bertanya kepada teman kelompok, beberapa mahasiswa meyakini ketika diskusi dilaksanakan secara virtual mahasiswa cenderung menghindari untuk beradu argumen karena, seringkali informasi tidak

tersampaikan dengan baik dan akan menimbulkan masalah tersendiri. Beberapa mahasiswa tidak aktif saat sesi tanya jawab atau diskusi karena seringkali mahasiswa belum menguasai materi perkuliahan dan dirasa perkuliahan secara *daring* membuat informasi yang disampaikan tidak optimal sehingga mahasiswa cenderung memilih untuk bersikap pasif.

Aspek penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain menunjukkan hasil yakni sebesar 60% mahasiswa yang artinya, kurangnya kesadaran akan evaluasi atau kritikan terhadap anggota kelompok yang melakukan *social loafing*. Menurut (Panjaitan, 2019) tidak adanya sanksi yang jelas atau teguran dari masing-masing anggota kelompok untuk saling mengevaluasi terhadap kinerja dan kontribusi anggota akan memicu terjadinya perilaku *social loafing* di dalam kelompok semakin tinggi. Menurut hasil wawancara yang diperoleh beberapa mahasiswa merasa tidak mendapat teguran oleh anggota kelompok lainnya pada saat tidak berkontribusi dalam kelompok. Beberapa mahasiswa yang seringkali tidak merespon kelompok dalam hal pengerjaan tugas, menganggap tidak mendapatkan teguran oleh anggota kelompok lainnya. Mahasiswa juga menyatakan tidak ada aturan yang kelompok sepakati bersama dalam memberikan sanksi kepada anggota yang tidak menyelesaikan tugas sehingga, perilaku tersebut seringkali dimaklumi dan membuat mahasiswa tetap melakukan kemalasan sosial. Beberapa mahasiswa merasa biasa saja dan tidak khawatir ketika dirinya mengerjakan tugas seadanya karena lebih memilih mengerjakan aktivitas lain di rumah. Mahasiswa juga menyatakan

bahwa tidak memberikan teguran kepada anggotanya yang tidak memberikan kontribusi karena merasa tidak enak hati untuk menegur dan memberi sanksi serta menghindari terjadinya konflik pribadi di dalam kelompok.

Pada aspek pelebaran tanggung jawab mendapati hasil perolehan prosentase 70% yang berarti, terjadi pelebaran tanggungjawab pada mahasiswa dikarenakan adanya anggota yang tidak berkontribusi pada kelompok. Menurut (Dzalila, 2020) di masa pandemi tugas yang diberikan secara berkelompok dengan situasi berjarauhan yang hanya mengandalkan teknologi tanpa adanya pertemuan secara langsung tidak menutup kemungkinan pengerjaan tugas akan berantakan. Pada kondisi seperti ini beberapa individu akan merasa dirugikan karena, kerja kelompok tidak berjalan dengan baik jika pengaturan waktu diskusi tidak tepat maka akan ada anggota kelompok yang cenderung tidak mengindahkan tanggungjawabnya. Hasil wawancara menunjukkan ketika mengerjakan tugas kelompok beberapa mahasiswa cenderung hanya mengerjakan seadanya. Mahasiswa hanya mengumpulkan bahan referensi seperti jurnal kepada grup kelompok tanpa turut serta mengerjakan tugas tersebut. Adanya beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas kelompok secara keseluruhan dikarenakan anggota lainnya sulit untuk dihubungi dan di ajak berkoordinasi dengan alasan buruknya koneksi internet di sekitar rumah dan beberapa lainnya bekerja. Perilaku tersebutlah yang mengakibatkan pengaturan waktu diskusi kelompok seringkali mengalami kesulitan untuk

mengadakan pertemuan secara virtual sehingga akan berdampak pada menambahnya beban tanggungjawab pada satu atau dua anggota kelompok lainnya.

Aspek menurunnya motivasi memperoleh prosentase sebesar 66% yakni mahasiswa di masa pandemi covid-19 menjadi kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan bersama kelompok atau penyelesaian tugas. Hasil penelitian (Putri, dkk 2020) pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar secara *daring* akan muncul dua karakter siswa yaitu karakter positif yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan karakter negatif yang pasif dan tidak optimal dalam memberikan kontribusinya terhadap kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara yang diperoleh sebelum masa pandemi, mahasiswa setelah melaksanakan perkuliahan akan langsung berkumpul untuk mengerjakan tugas hal tersebut tidak bisa dilakukan ketika perkuliahan secara *daring* dan seringkali membuat mahasiswa semakin malas, lebih memilih untuk mengerjakan aktivitas lain atau kegiatan pribadi yang tidak berkaitan dengan kuliah selama ada anggota lainnya yang menyelesaikan tugas kelompok. Beberapa mahasiswa tidak bersemangat serta tidak berinisiatif dalam mencari materi tugas secara berkelompok dan seringkali meninggalkan sesi perkuliahan dengan mematikan video dikarenakan perkuliahan tidak dilaksanakan secara tatap muka. Mahasiswa juga cenderung tidak menyiapkan diri dan menunjukkan sikap siap dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal tersebut seringkali dilakukan mahasiswa karena anggota lainnya melakukan hal yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian pada data demografi dari masing-masing jenis kelamin yang diperoleh, pada mahasiswa perempuan menunjukkan hasil prosentase tinggi yakni 56% yang mengindikasikan bahwa mahasiswa perempuan melakukan *Social Loafing* di masa pandemi dan mahasiswa laki-laki diperoleh hasil prosentase sebesar 53% yang juga termasuk pada kategori tinggi. Menurut (Handayani, 2020) menyatakan bahwa di masa pandemi covid-19 wanita memiliki beban yang lebih berat. Di satu sisi ia harus bertanggungjawab atas urusan-urusan rumah tangga dan disisi lain juga harus bertanggungjawab atas aktivitas lainnya termasuk ketika melaksanakan perkuliahan di masa pandemi. Semua permasalahan yang ada dirumah atau dalam kehidupan sehari-hari harus mampu memecahkan, jika tidak hal tersebut akan menimbulkan beban tersendiri ketika mengikuti perkuliahan secara *daring*. Mengingat di masa pandemi segala aktivitas lebih banyak dilakukan di rumah, hal tersebutlah yang kemudian membuat wanita diberi tanggungjawab untuk melakukan pekerjaan rumah sehingga karena hal tersebut wanita cenderung disalahkan ketika ada pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan di masa pandemi covid-19 cenderung mengalami kesulitan ketika membagi fokus pengerjaan tugas kelompok dengan pekerjaan rumah, hal tersebut juga karena pembelajaran tidak secara langsung atau tatap muka sehingga mahasiswa cenderung lebih memilih mengerjakan pekerjaan rumah dalam hal ini membantu kedua orangtua. Hal tersebut seringkali menjadi alasan tersendiri

bagi mahasiswa ketika akan mengerjakan tugas secara berkelompok di masa pandemi karena tuntutan pekerjaan rumah yang harus terselesaikan seringkali mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Mahasiswa menyatakan tidak bisa menolak perintah orangtua untuk mengerjakan suatu hal kendati mahasiswa sedang melakukan perkuliahan.

Hasil penelitian pada data uji demografi berdasarkan usia mendapati hasil pada rentang usia 22-25 dengan prosentase 58% yang artinya, mahasiswa pada rentang usia dewasa awal memiliki kecenderungan untuk melakukan *Social Loafing* di masa pandemi. Menurut (Desmita, 2016) individu yang tidak mencapai tahap tumbuh kembang di usia dewasa akan cenderung tidak dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara optimal dalam hal ini bertanggungjawab atas segala sesuatu di kehidupannya. Hasil wawancara menunjukkan mahasiswa yang berada pada usia tersebut, mengindikasikan perilaku *Social Loafing* di masa pandemi karena tuntutan pekerjaan yang memiliki waktu bersamaan atau bertepatan dengan proses perkuliahan dan penyelesaian tugas secara berkelompok. Mahasiswa cenderung lebih memilih bekerja dikarenakan untuk menambah aktivitas di luar rumah. Hal tersebut seringkali membuat mahasiswa lebih fokus pada pekerjaan dan cenderung tidak dapat memberikan kontribusi yang optimal ketika bekerja secara berkelompok.

Hasil perolehan pada rentang usia 18-21 juga berada pada kategori tinggi yakni 51% mahasiswa berada pada fase remaja. Pendapat yang sejalan dikemukakan oleh (Desmita, 2016) pada masa remaja individu yang

tidak dapat melakukan penyesuaian pada lingkungan cenderung tidak mempunyai kemampuan untuk berfikir secara terstruktur dan tidak mampu memikirkan semua kemungkinan yang bisa terjadi. Remaja juga kurang mampu bertanggungjawab atas segala keputusan dan resiko yang akan ditimbulkan dalam hal ini akan mempengaruhi kearah mana seseorang memfokuskan waktu dan energinya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi terjadinya peningkatan atau penurunan komitmen seseorang kepada orang lain dan diri sendiri terlebih ketika dihadapkan tugas secara berkelompok. Pada masa remaja individu yang cenderung tidak mampu memenuhi tahap tumbuh kembangnya akan cenderung tidak mampu mengembangkan penalaran melalui interaksi atau perdebatan dengan individu lain sehingga, remaja tersebut akan menghindari perdebatan dengan teman sebaya dalam hal ini dapat saja terjadi ketika mahasiswa bekerja secara berkelompok. Remaja yang tidak memenuhi tahap perkembangannya juga tidak mampu mengemukakan ide serta perasaan dan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam hal ini, akan sangat berpengaruh ketika remaja memiliki tanggungjawab secara berkelompok (Desmita, 2016). Hasil wawancara diperoleh mahasiswa remaja ketika melaksanakan perkuliahan secara *daring* cenderung menghindari suatu perdebatan ketika berdiskusi pada saat penyelesaian tugas. Ketika mengemukakan pendapat dan didapati pendapat tersebut tidak sejalan dengan teman kelompok mahasiswa cenderung merasa khawatir dan menghindari akan terjadinya konflik di dalam kelompok. Mahasiswa yang berada di rentang usia remaja cenderung

mengabaikan pekerjaan secara berkelompok ketika terdapat teman yang juga memunculkan respon yang sama tanpa memikirkan konsekuensi dari perilaku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pada semester 2 mengindikasikan perilaku *social loafing* tinggi sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa pada semester awal seringkali merasa tidak percaya atas potensi yang dimiliki, merasa takut untuk bersaing dan memiliki anggapan jika tidak mampu menyaingi teman sebayanya. Mahasiswa juga takut tidak bisa menyelesaikan tugas, cenderung kurang bersemangat dalam perkuliahan karena dalam masa peralihan atau adaptasi lingkungan. Beberapa mahasiswa merasa anggota kelompok lain tidak menerima dirinya karena kemampuan akademik yang dimiliki rendah. Pendapat terkait mahasiswa semester awal juga dikemukakan oleh (Rahayu, 2020) dimana mahasiswa semester awal cenderung memiliki penyesuaian akademik yang rendah sehingga, hal tersebut membuat respon maupun perilaku mahasiswa semester awal belum optimal untuk dapat memenuhi tuntutan akademik perguruan tinggi. Perubahan yang harus dihadapi mengenai mengatasi hambatan dan tantangan universitas. Penyesuaian yang diharapkan mengarah pada kesesuaian antara individu dengan dirinya dan orang lain terlebih ketika berkelompok. Menurut hasil wawancara yang diperoleh mahasiswa semester awal cenderung takut dan ragu pada saat akan berkontribusi didalam kelompok, hal tersebut dikarenakan mahasiswa masih merasa belum terbiasa dan tidak percaya diri

ketika akan mengemukakan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal cenderung belum siap akan adanya kehadiran individu lain sebagai rekan dalam penyelesaian tugas. Beberapa mahasiswa menyatakan belum mengenal baik sesama anggota kelompok dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara *daring* sehingga, respon yang diberikan mahasiswa ketika berkelompok cenderung kurang maksimal karena belum mengenal satu sama lain. Mahasiswa cenderung mengabaikan dan merasa biasa saja ketika pekerjaannya dikerjakan oleh anggota kelompok lain.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Profil *Social Loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di masa pandemi covid-19 cenderung atau termasuk ke dalam kategori tinggi.
2. Pada aspek *social loafing* yakni menurunnya motivasi, sikap pasif, pelebaran tanggungjawab, penurunan kesadaran akan evaluasi dan *free ride* kesemuanya berada pada kategori tinggi. Dari semua aspek tersebut, *free ride* merupakan aspek yang memperoleh hasil tertinggi. *Free ride* sendiri merupakan perilaku individu yakni mendompleng pada anggota kelompok lain.
3. Pada hasil demografi usia, mahasiswa yang berusia remaja dan dewasa berada pada kategori tinggi.
4. Pada hasil penelitian menunjukkan mahasiswa semester 2 dan mahasiswa semester 8 atau akhir berada pada kategori *social loafing* tinggi.

5. Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang sama tinggi melakukan perilaku *social loafing* di masa pandemi covid-19.

## **E. SARAN**

### 1. Bagi Mahasiswa yang Mengikuti Perkuliahan Secara *Daring*

- a. Berperan aktif atau berkontribusi lebih optimal dalam setiap kegiatan kelompok.
- b. Memperbanyak referensi pembelajaran seperti membaca jurnal dan buku yang relevan sehingga, mahasiswa tidak lagi mendompleng pada anggota kelompoknya.
- c. Saling memberikan dukungan positif kepada sesama anggota kelompok agar masing-masing anggota percaya kepada diri sendiri akan tugas yang telah dikerjakan.
- d. Adanya sanksi yang jelas ketika awal mula pembentukan kelompok jika tidak turut berkontribusi seperti memberikan teguran secara langsung, melaporkan pada dosen, tidak memberi nilai pada saat sesi evaluasi dari masing-masing anggota kelompok.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik penelitian serupa bisa mengkaji dari segi faktor yang mempengaruhi yakni kohesivitas, self esteem, jumlah anggota kelompok dan keluarga termasuk didalamnya pembagian peran dalam keluarga, pola asuh atau dukungan orangtua.

## Daftar Pustaka

- Agung, I.M., Susanti, R. Dan Yunis, R.F. (2019). *Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (Social Loafing) pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Volume 15, No.2
- Anhusadar, L.O. (2020). *Persepsi Mahasiswa PAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19*. Journal of Islamic Early Childhood Education. volume 3, hal. 44-48.
- Annur & Hermansyah.(2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal kajian, penelitian dan pengembangan kependidikan. Volume 11, No 02.
- Apriza. (2020). *Problematika Pembelajaran Media Online pada Era Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Azwar, Saifuddin (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Pengantar Prof.DR.HJ.Samsunuwiyati Mar'at, S.Psi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dzalila, dkk.(2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa*. Jurnal Signal. Volume 8, No 02.
- Hanjani, Vania.(2020). *Wanita dan Pandemi Covid-19; Sebuah Beban Khas Untuk Wanita*. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi.
- Hermansyah & Muhammad, Firman.(2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Paedagoria. Volume 11, No.2.
- Hidayati, Syarifudin & Sedarmansyah.(2011). *Metode Penelitian*. Bandung. Mandar Maju
- Hulukati, Wenny & Djibran, M.R. (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Jurnal Bikoketik. Volume 02 No.01
- Jamaluddin. (2020). *Kendala Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, S.(2017). *Variabel Penelitian, Raudah*. Volume 5, No2.
- Nurkholis. (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Diase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*. Jurnal PGSD. Vol 5. No.1

- Panjaitan, S.S.U., Akmal, M.E dan Mirza, R. (2019). *Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera Utara. Jurnal Diversita*. Volume 5, No.2
- Pratama, P.Y, Wulanyani M.S, (2018). *Pengaruh Kuantitas, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Dan Perilaku Altruisme Anggota Kelompok Terhadap Social Loafing Dalam Proses Diskusi Kelompok Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Jurnal Psikologi Udayana. Volume 5, No.1
- Purba, Regina.(2018). *Hubungan Self Efficacy & Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa*. Volume 1.
- Putri, M.C,dkk.(2020). *Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era “Merdeka Belajar” Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling. Vol.5. No 2.
- Rahayu, Maria & Arianti, R.(2020). *Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi; Study pada Mahasiswa Fakultas UKSW*. Jurnal Psikologi, Sains & Profesi. Volume 4, No.2.
- Ryanta, Alaq & Suryanto.(2016). *Pengaruh Kualitas komunikasi Terhadap Sosial Loafing pada Penguasaan Berkelompok Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan Kohesivitas Kelompok Sebagai Variabel Mediator*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan sosial. volume 6
- Setyawan, M.S,dkk.(2019). *Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X*. Jurnal Ecopsy, volume 3, No. 3
- Siahaan, Matdio.(2019). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah. Hal 72-80
- Sufren & Natael, Yonathan.(2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta;Kompas Gramedia.
- Sujarweni, Wiratna.(2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Barupress. Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Sumantri & Pratiwi.(2020). *Locus Of Control: Upaya Untuk Menurunkan Social Loafing*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Volume 8, No.1
- Yulianti, Anita. (2010). *Analisis Pengaruh Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik*. Skripsi. (Diterbitkan). Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.